



**BUDIDAYA TERNAK SAPI *INSEMINASI* BUATAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA MASSAILE KEC. TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

MUTMAINNAH
NIM. 150103045

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Burhanuddin., MA.**
- 2. Salam, SE., MM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah
Nim : 150103045
Program Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

MUTMAINNAH

NIM: 150103045

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Budidaya ternak sapi *Inseminasi* buatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Massaile Kec. Tellulimpoe yang ditulis oleh Mutmainnah Nomor Induk Mahasiswa 150103045 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	
Dr. Muh Anis, M.Hum.	Penguji I	
Muhammad Ikbal, S.Pd.M.Pd.	Penguji II	
Dr. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing I	
Salam, S.E., M.M.	Pembimbing II	

Mengetahui,
Dekan FEHI IAIM Sinjai


Dr. Muh. Anis, M.Hum.
NBM. 976 724

ABSTRAK

Mutmainnah. Budidaya Ternak Sapi *Inseminasi* Buatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe. Skripsi. Sinjai: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe, dimana di daerah tersebut terdapat banyak peternak sapi, akan tetapi sebagian besar masyarakat memilih untuk beternak sapi hasil *inseminasi* buatan dan masih ada sebagian besar masyarakat tetap memilih untuk beternak sapi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peningkatan pendapatan yang diperoleh dari peternak sapi *inseminasi* buatan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivise. Subyek dari penelitian ini adalah peternak sapi *inseminasi* buatan yang terdapat di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan penelitian survey. dengan cara pendekatan untuk menganalisis biaya produksi terhadap pendapatan peternak sapi *inseminasi* buatan di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

Berdasarkan tabel *anova* yang telah dilakukan melalui analisis data SPSS 24, diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,01 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

Adapun untuk mengetahui besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec.Tellulimpoe dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat $R\ Square=0,208$ atau 20,8%. Jadi besar pengaruh biaya Produksi terhadap Pendapatan peternak sebesar 20,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec.Tellulimpoe.

Kata kunci : Inseminasi Buatan, Pendapatan.

ABSTRACT

Mutmainnah. *Cultivation of Cattle Artificial Insemination in Increasing Community Revenue in Massaile Village, Kec. Tellulimpoe. Essay. Sinjai: Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.*

This research departs from a phenomenon that occurs in the Massaile Village, Kec. Tellulimpoe, where in the area there are many cattle breeders, but most people choose to raise cattle from artificial insemination and there are still a large portion of the people who still choose to raise local cattle. Therefore, this study aims to find out about the increase in income obtained from artificial insemination cattle farmers.

This research is included in quantitative research using the positivistic method because it is based on the positivist philosophy. The subjects of this study were artificial insemination cattle breeders in Massaile Village, Kec. Tellulimpoe. The data collection method used is a survey research approach. with an approach to analyze production costs on the income of artificial insemination cattle farmers in Massaile Village, Kec. Tellulimpoe.

Based on the ANOVA table that has been carried out through SPSS 24 data analysis, the probability value (sig) = 0.01 and the significant level = 0.05. Then H_0 is rejected and H_a is accepted with the result $0.01 < 0.05$. So it can be said that the variable production costs affect the income of farmers in Massaile Village, Kec. Tellulimpoe.

As for knowing the effect of production costs on the income of farmers in Massaile Village, Tellulimpoe District, it can be seen in the model summary table by looking at R Square = 0.208 or 20.8%. So the large effect of production costs on

farmers' income is 20.8%. So it can be concluded that production costs affect the income of farmers in Massaile Village, Tellulimpoe District.

Key words: Artificial Insemination, Income.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini dengan judul “Budidaya Ternak Sapi *Inseminasi* Buatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe” tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti hanturkan kepada:

1. Orang Tua tercinta, Ayahanda Madewing dan Ibunda Ratna yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa dan semangat yang tiada hentinya.

2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ekonomi & Hukum Islam selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. H. Burhanuddin., MA. selaku Pembimbing I dan Salam, SE., MM. selaku Pembimbing II;
6. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Penguji I dan Muhammad Ikbal S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II;
7. Muhammad Ikbal S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah;
8. Kakanda Irmayanti Madewing yang telah menjaga dan mendidik saya.
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepada Desa dan seluruh masyarakat desa Massaile yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga proses penelitian ini dapat terlaksana.
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;

12. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
13. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Sinjai, 09 Juli 2019

MUTMAINNAH

NIM. 150103045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	8
1. Pengertian Pendapatan	8

2. Distribusi Pendapatan Dalam Islam	11
B. Konsep Budidaya Ternak Sapi <i>Inseminasi</i>	
Buatan	14
1. Budidaya Ternak	14
2. Inseminasi Buatan	17
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Gambaran khusus lokasi penelitian	35
C. Ternak sapi <i>inseminasi</i> buatan dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat	46
D. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani	54
E. Uji Hipotesis	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Kepala Desa Yang Pernah Memimpin Di Desa	36
Tabel 2	Jumlah Penduduk Desa Massaile	38
Tabel 3	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Massaile	39
Tabel 4	Jumlah Sekolah Dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan	41
Tabel 5	Jumlah Penduduk Desa Massaile Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2017	43
Tabel 6	Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah Desa Massaile Tahun 2017	45
Tabel 7	Masjid di Desa Massaile	45
Tabel 8	Data Responden Peternak	54
Tabel 9	Data Hasil Variabel Biaya Produksi	57
Tabel 10	Data Hasil Variabel Pendapatan	58
Tabel 11	Descriptive Statistics	59
Tabel 12	Variables Entered/Removed	60
Tabel 13	Model Summary	61
Tabel 14	Anova	62
Tabel 15	Coefficients	64
Tabel 16	Histogram	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah di sektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan kerja bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang di garap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat *komplementer*. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti, sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi (A. R. Siregar, 2012).

Peranan sektor peternakan sebagai sumber pendapatan masyarakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Sektor

peternakan juga mempunyai kontribusi yang besar bagi daerah, terutama dalam menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat pedesaan. Usaha peternakan pada umumnya masih di dominasi oleh usaha yang dikelola secara tradisional dengan menggunakan peralatan dan teknologi sederhana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang rata-rata masih rendah, sehingga potensi yang ada masih belum digali secara optimal (Rosikh et al., 2015).

Pembangunan subsektor peternakan perlu untuk ditingkatkan, hal ini mengingat permintaan akan produk peternakan di Indonesia pada umumnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi masyarakat, akan tetapi tidak diimbangi dengan populasi ternak. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha peningkatan produksi dan populasi ternak sapi (Sabran, 2015).

Di pedesaan ternak sapi cukup populer sebagai salah satu usaha, baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani. Bahkan sapi dianggap sebagai tabungan keluarga, karena dapat dijual setiap saat, khususnya di tengah kebutuhan ekonomi yang

mendesak (A. R. Siregar, 2012). Akan tetapi pengelolaan oleh peternak yang kurang baik menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas produksi sapi dalam negeri. Rendahnya kualitas akan mengakibatkan rendahnya harga yang diterima peternak yang berdampak pada pendapatan yang diterima. Besarnya pendapatan yang diterima peternak akan mempengaruhi pola konsumsi atau pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga peternak, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak tersebut (Agusta et al., 2014).

Dalam perspektif kedepan, usaha peternakan rakyat harus mengarah dan mampu menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga (A. R. Siregar, 2012).

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, pemerintah menggalakkan program inseminasi buatan. Program inseminasi buatan (IB) di pedesaan pada prinsipnya merupakan salah satu program peternakan yang

memiliki keunggulan dan meningkatkan pendapatan petani peternak. Program ini diharapkan dapat menutup kebutuhan daging di Sinjai khususnya di Desa Massaile (A. R. Siregar, 2012). Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya populasi ternak sapi hasil dari program *inseminasi* buatan dan semakin bertambahnya masyarakat yang memelihara sapi *inseminasi* buatan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengambil topik dalam penelitian ini adalah “Budidaya ternak sapi *inseminasi* buatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe. Dengan alasan sebagian besar masyarakat yang terdapat di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe masih memilih untuk beternak sapi lokal dibandingkan dengan beternak sapi *inseminasi* buatan meskipun mereka mengetahui bahwa pendapatan yang di dapat akan lebih besar dibandingkan dengan beternak sapi lokal.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam program ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini lebih terfokus pada

peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam usaha ternak sapi *inseminasi* buatan di Desa Massaile.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah Apakah *Inseminasi* buatan meningkatkan pendapatan peternak sapi di Desa Massaile?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan yang diperoleh peternak sapi *inseminasi* buatan yang terdapat di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk lebih mengembangkan ternak sapi *inseminasi* buatan karena ternak sapi *inseminasi* buatan dapat lebih meningkatkan pendapatan yang diterima peternak dan dapat lebih mensejahterakan kehidupan keluarga peternak dengan memperoleh

pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan memelihara sapi lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peternak, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui sejauh mana program *inseminasi* buatan dapat meningkatkan pendapatan.
- b. Bagi Peneliti, peneliti mampu memberikan pemahaman kepada peternak mengenai pendapatan yang diperoleh dari ternak sapi *inseminasi* buatan akan lebih besar dibandingkan dengan beternak sapi lokal. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi dan pengalaman kepada peneliti dalam berwirausaha atau berbisnis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun tidak tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, pendapatan ialah penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi (Ismaya, 2006).

Dapat diartikan bahwa pendapatan adalah suatu yang bernilai ekonomi yang diperoleh dari suatu kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan dalam hal ini uang. Pendapatan berbeda dengan upah, pendapatan yang hasilnya tidak ditentukan oleh waktu, sedangkan upah biasanya ditentukan oleh waktu dan dirundingkan. Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu (NAJMIAH, 2019).

Dalam pengertian makro, pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurung waktu tertentu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (MARDATILLAH, 2019). Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa.

Ada tiga sumber penerimaan pendapatan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji dan upah seseorang teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

produktivitas, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keahlian (*skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- 2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.
- 3) Kondisi Kerja (*Working Conditions*) adalah lingkungan dimana seseorang bekerja .

b. Pendapatan Dari Asset Produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif . pertama, asset financial (*financial asset*), seperti

deposito yang menghasilkan pendapatan bunga saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjualbelikan. Kedua, asset bukan financial (*real asset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa .

c. Pendapatan Dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerima transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan tranfer diberikan misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

2. Distribusi Pendapatan Dalam Islam

Selain pendapatan penting kita ketahui dari mana asalnya baik halal dan haramnya, kita juga harus tahu kemana pendapatan kita distribusikan.

Apakah di jalan Allah SWT atau di jalan yang dilarang Allah SWT.

Distribusi menjadi posisi penting dari teori ekonomi mikro islam karena pembahasan distribusi berkaitan bukan saja berhubungan dengan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan aspek politik (Sudarsono, 2004).

Dari paparan diatas bahwasanya distribusi pendapatan sangatlah penting, karena dengan distribusi yang tepat akan memberi dampak yang sangat baik bagi diri sendiri atau bahkan baik juga pada orang lain. Distribusi dalam hal ini, seperti membelanjakan pendapatannya sesuai kebutuhan dan halal tentunya.

Distribusi harta tidak akan mempunyai dampak yang signifikan kalau tidak ada kesadaran antara sesama manusia akan kesamaan hak hidup. Oleh karena itu dalam distribusi pendapatan berhubungan dengan beberapa masalah:

- a. Bagaimana mengatur adanya distribusi pendapatan.
- b. Apakah distribusi pendapatan yang dilakukan harus mengarah pada pembentukan

masyarakat yang mempunyai pendapatan yang sama.

- c. Siapa yang menjamin adanya distribusi pendapatan ini di masyarakat.

Untuk menjawab masalah ini, Islam telah menganjurkan untuk mengerjakan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Sudarsono, 2004).

Islam sangatlah memperdulikan kemaslahatan ummatnya, sehingga dalam islam dianjurkan berbagi kebaikan dalam segala hal khususnya dalam hal ekonomi. Islam tidak menutup mata terhadap ummatnya, sehingga apabila ada ummatnya yang memiliki rezeki berlebih dianjurkan untuk membagi terhadap sesama yang biasa kita tahu seperti zakat, infaq dan shodaqoh.

Selain distribusi pendapatan dalam islam, distribusi pendapatan juga dilihat dari segi pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional yang tetap (konstan) mengalami perubahan dalam distribusinya diantara penduduk, maka permintaan dapat berubah. Permintaan terhadap barang-barang yang diperlukan mereka yang pendapatannya naik. Maka perubahan dalam distribusi pendapatan akan

menggeser kurva-kurva permintaan terhadap komoditi yang paling banyak dibeli rumah tangga dengan pendapatan yang naik ke kanan, dan akan menggeser kurva permintaan terhadap komoditi yang paling banyak di beli oleh mereka yang pendapatannya menurun ke kiri (Kadariah, 1994).

Sama halnya dengan pendapatan istri dalam rumah tangga, semakin banyak kebutuhan yang diperlukan semakin banyak pula pendapatan yang harus diperoleh atau didapat.

B. Konsep Budidaya Ternak Sapi *Inseminasi* Buatan

1. Budidaya Ternak

Budidaya ternak bisa di definisikan dari beberapa bidang. Dari bidang bisnis, pengertian budidaya ternak adalah bisnis atau usaha yang bergerak dalam memelihara dan atau memproduksi hewan-hewan ternak. Budidaya menurut bahasa peternakan dapat diartikan sebagai sektor produksi hewan ternak. Ada juga yang mengartikan budidaya sebagai pengembang biakan, padahal sekedar penggemukan atau pengasuhan juga disebut sebagai

budidaya ternak. Prospek ekonomi dari kegiatan budidaya ternak sangat menjanjikan selama masih ada yang membutuhkan yang membutuhkan protein hewani (elfath, n.d.)

Teknik budidaya ternak dapat diaplikasikan secara sederhana, baik dari konstruksi kandang/wadah maupun budidayanya. Berikut beberapa tahapan budidaya ternak yang harus dilakukan (Saparinto, n.d.)

- a. Menyiapkan sarana budidaya yang baik berupa kandang/wadah dan sarana penunjang lainnya.
- b. Menyiapkan atau mengadakan bibit yang baik.
- c. Memperlakukan bibit dengan baik, baik pemeliharaan maupun saat transportasi.
- d. Populasi ternak dalam kandang tepat jumlah.
- e. Pemberian pakan dengan kandungan gizi yang baik, takaran cukup, dan tepat waktu.
- f. Panen sesuai target (Saparinto, n.d.).

Tujuan budi daya ternak adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Optimalisasi produksi bisa dicapai jika didukung oleh tiga faktor besar, yaitu pakan, manajemen atau tata laksana, dan

pemuliaan ternak. Faktor pakan sangat terkait dengan cara pemberiannya, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan ternak untuk hidup pokok, pertumbuhan, dan produksi semaksimal mungkin dengan biaya yang ekonomis. Tata laksana merupakan cara-cara pemeliharaan sehari-hari, yaitu membersihkan ternak, perkandangan, pencegahan dan pengobatan penyakit, serta penanganan perkawinan yang teratur dan tepat waktu. Pemuliaan ternak adalah melakukan seleksi (pemilihan bibit) dan sistem perkawinan sehingga diperoleh bibit yang unggul. Apabila ketiga faktor besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, akan diperoleh produksi ternak yang sesuai dengan harapan dan potensi genetiknya (Susilorini & Sawitri, 2008).

2. Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan (IB) atau kawin suntik adalah salah satu cara untuk memasukkan mani (*spermatozoa* atau semen) ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode dan alat khusus yang disebut *insemination gun* (Afiati & Said, 2013).

IB pertama kali diperkenalkan di Indonesia awal tahun 50-an oleh Prof. B. Seit dari Denmark di Fakultas Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor (Afiati & Said, 2013). pelaksanaan IB yang telah dilakukan secara luas adalah IB ternak sapi. Tujuan penggunaan IB tersebut untuk peningkatan produksi dan produktivitas (pembibitan) sebagaimana telah diatur dalam pedoman optimalisasi IB sapi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Budidaya Ternak. IB pada pelayanan pembibitan diarahkan untuk peningkatan produktivitas melalui pemurnian dan persilangan dalam rangka pembentukan *breed* baru. Adapun bangsa sapi dalam untuk pembibitan melalui pengembangan sapi asli dan sapi lokal (Afiati & Said, 2013).

Inseminasi buatan (IB) dimaksudkan untuk membantu para peternak memperoleh bibit unggul dengan cara yang mudah dan murah sehingga peternak tidak perlu memelihara ternak jantan sebagai pejantan. Tetapi pemeliharaan pejantan dapat dialirkan untuk tujuan penggemukan atau

untuk ternak kerja. Di samping itu, dimaksudkan pula untuk meningkatkan kemampuan reproduksi ternak melalui pencegahan penyakit kelamin (*Brucellosis*, *Vibriosis*, *Leptospirosis*, *Trichomoniasis*) yang sering berkembang melalui perkawinan secara alami. Dengan IB diharapkan ada peningkatan kualitas anak yang dilahirkan, dengan berat lahir yang lebih besar. Pertumbuhannya lebih cepat dan harga jualnya jauh lebih tinggi, sehingga menambah pendapatan peternak (Press, 2014).

Jenis-jenis sapi *inseminasi* buatan antara lain (baidresani, 2014):

- a. Sapi Limousin.
- b. Sapi *PO (Peranakan Ongole)*.
- c. Sapi *Brahman*.
- d. Sapi *Brahman Cross*.
- e. Sapi *Simmental*.
- f. Sapi Bali.

Tujuan Inseminasi Buatan antara lain :

- a. Memperbaiki mutu genetika ternak.
- b. Tidak mengharuskan pejantan unggul untuk dibawa ketempat yang dibutuhkan sehingga mengurangi biaya.

- c. Mengoptimalkan penggunaan bibit pejantan unggul secara lebih luas dalam jangka waktu yang lebih lama.
- d. Meningkatkan angka kelahiran dengan cepat dan teratur.
- e. Mencegah penularan / penyebaran penyakit kelamin.

Keuntungan Inseminasi Buatan antara lain :

- a. Menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan.
- b. Dapat mengurangi jarak kelahiran ternak dengan baik.
- c. Mencegah terjadinya kawin sedarah pada sapi betina (*inbreeding*).
- d. Dengan peralatan dan teknologi yang baik sperma dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.
- e. Semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walau pejantan telah mati.
- f. Menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar.

- g. Menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin (A. R. Siregar, 2012).

Kerugian Inseminasi Buatan antara lain :

- a. Apabila identifikasi birahi (*etrus*) dan waktu pelaksanaan IB tidak tepat maka tidak akan terjadi proses kebuntingan.
- b. Akan terjadi kesulitan kelahiran (*distokia*), apabila semen beku yang digunakan berasal dari pejantan dengan *breed* / turunan yang besar dan diinseminasikan pada sapi betina keturunan / *breed* kecil.
- c. Bisa terjadi kawin sedarah (*inbreeding*) apabila menggunakan semen beku dari pejantan sama dalam jangka waktu yang lama.
- d. Dapat menyebabkan menurunnya sifat-sifat genetik yang jelek apabila pejantan donor tidak dipantau sifat genetiknya dengan baik (tidak melalui suatu *progeny test*) (A. R. Siregar, 2012).

Permintaan pasar akan daging sapi meningkat terus dari tahun ketahun sesuai dengan

pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan taraf hidup rakyat disertai dengan pengertian mengenai kepentingan pangan dan gizi, biasanya kebutuhan daging di pasaran. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial dan agama seperti musim haji, musim hajatan (pernikahan dan lain-lain), musim natal dan tahun baru dan puncaknya adalah hari raya Idul Fitri atau bulan Syawal.

Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang gizi berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat kearah gizi berimbang sehingga memberikan peluang pemasaran hasil-hasil peternakan. Disamping itu, terbuka perdagangan internasional mengakibatkan kemungkinan ekspor ternak dan hasil semakin meningkat bila diikuti dengan peningkatan kualitas.

Pelaksanaan inseminasi buatan merupakan operasionalisasi dari bioteknologi reproduksi dalam jangka mendukung pengembangan sumber daya peternakan, terutama untuk meningkatkan

produktivitas ternak baik ternak potong maupun ternak perah dan meningkatkan pendapatan peternak (A. R. Siregar, 2012).

Keberhasilan pelaksanaan IB bukan hanya tergantung kepada pemerintah daerah ataupun petugas, akan tetapi sikap dan kemauan peternak untuk menunjang keberhasilan IB juga sangat menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan IB dipandang dari segi peran peternak adalah :

- a. Sistem pemeliharaan ternak misalnya, ternak yang dipelihara secara bebas, tingkat keberhasilannya akan lebih rendah jika dibandingkan sistem dikandangan. Hal ini disebabkan kemungkinan kawin alam terjadi akan semakin tinggi dan juga waktu birahi yang susah terkontrol.
- b. Pengetahuan akan tanda-tanda birahi, kurangnya pengetahuan peternak dalam mendeteksi birahi sering mengakibatkan terlambatnya pelaksanaan inseminasi sehingga mengakibatkan kegagalan.
- c. Kecepatan informasi kepada petugas tentang keadaan birahi ternak (Sibagariang et al., 2010).

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi ditulis oleh Nia Daniati, yang berjudul “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi kasus Desa O’o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran usaha penggemukan sapi potong dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa O’o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil ternak sapi. Perbedaan penelitian di atas pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil ternak sapi potong. Sedangkan peneliti lebih fokus pada pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil ternak sapi *inseminasi* buatan.
2. Skripsi, ditulis Endang Purwaningsih, yang berjudul “Pengaruh Usaha Peternakan Sapi Perah

Rakyat Terhadap Pendapatan Petani Peternak Di Kabupaten Daerah Tingkat II Pasuruan”, dikeluarkan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga 1985. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha ternak sapi dalam pendapatan peternak. Perbedaan, penelitian diatas lebih mengutamakan pada pendapatan yang diperoleh dari penelitian sapi perah, sedangkan peneliti pendapatan yang diperoleh dari semua jenis sapi hasil *inseminasi* buatan.

3. Tugas Akhir Program Megister (TAPM), ditulis Desi Toding Datu, yang berjudul “Dampak Bantuan Ternak Sapi Bibit Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan)”, dikeluarkan oleh Universitas Terbuka Jakarta 2013. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui penyaluran ternak sapi bibit agar tepat sasaran serta menganalisis pola pengawasan dan pengendalian

yang dilakukan pemerintah terkait terhadap petani penerima bantuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivise. Metode ini sebagai metode *ilmia/scientific* karna telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karna dengan dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karna data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (S. dalam Sugiyono, 2017).

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian survey. dengan cara pendekatan untuk menganalisis biaya produksi terhadap pendapatan peternak sapi *inseminasi* buatan di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran pada penelitian (S. Siregar, 2015). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah berjumlah 30 kepala keluarga bermata pencarian sebagai peternak sapi *inseminasi* buatan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (S. dalam Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *simple random sampling* (teknik pengambilan sampel secara acak). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih besar dari dapat diambil

antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Karna jumlah keseluruhan yang bermata pencarian sebagai peternak sapi *inseminasi* buatan sebanyak 30 orang, maka peneliti mengambil 100% untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data (WAHID, 2018). Jika dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketinganya (D. Sugiyono, 2013).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proposal penelitian ini, sebagai berikut:

1. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. *Kuesioner* ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu *kuesioner* juga cocok digunakan bila responden cukup banyak atau besar dan tersebar di wilayah yang luas (D. Sugiyono, 2013).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan suatu studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit/kecil (D. Sugiyono, 2013). Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas (ZAKIAH, 2019). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang biaya produksi peternak sapi *inseminasi* buatan dan pendapatan yang diperoleh dari hasil beternak sapi di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti. Instrument penelitian ini juga digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut instrument penelitian (D. Sugiyono, 2013).

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan (Boedi & Saebani, 2014). Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka (angket terstruktur) dan angket tertutup (angket tidak terstruktur) (Boedi & Saebani, 2014).

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk mengetahui atau memperoleh jawaban yang diinginkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Adapun rumus untuk regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y= Variabel Terikat

X= Variabel Bebas

a dan b = Konstantan (S. Siregar, 2015)

Selain itu penulis juga menggunakan aplikasi atau program SPSS 16.0 (Statistical Product And Service Solution). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti, MS Word, MS Excel, MS Power-poin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sinjai merupakan kabupaten pesisir yang terletak di pesisir timur bagian selatan daratan Sulawesi Selatan yang berhadapan langsung dengan perairan Teluk Bone. Kabupaten Sinjai terletak antara $5^{\circ} 2' 56''$ sampai $5^{\circ} 21' 16''$ Lintang Selatan dan antara $119^{\circ} 56' 30''$ sampai $120^{\circ} 25' 33''$ Bujur Timur.

Batas-batas wilayah Kabupaten Sinjai adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Secara administratif Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan, dan sebanyak 67 desa dan 13 kelurahan. Kabupaten Sinjai terletak pada arah timur dari Kota Makassar dengan jarak 233 Km dari Kota Makassar, Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Massaile

Desa Massaile terbentuk pada tahun 1989 yang ditandai dengan pelantikan Bapak Ma'mun sebagai Kepala Desa persiapan yang dilantik pada tahun 1989. Desa Massaile adalah Desa pemekaran dari Desa Saotengah menjadi desa persiapan pada tahun 1989 yang membawahi desa dua atau dua dusun yakni Dusun Boddi dan Dusun Korong. Kedua dusun tersebut masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun yakni Dusun Boddi di pimpin oleh Abd. Hamid dan Dusun Korong di pimpin oleh Kamaruddin. Kemudian pada tahun 1992 Desa Massaile menjadi Desa definitiv dan membawahi lima Dusun yakni Dusun Lembang-lembang, Dusun Boddi, Dusun Urangah, Dusun Lappajene dan Dusun Korong sampai pada tahun 2005 di mekarkan menjadi empat dusun yakni Dusun Lembang-lembang dan Dusun Urangah, pecahan dari Dusun Boddi, pecahan Dusun Lappajene dari Dusun Korong. Kemudian pada tahun 2011 kembali dimekarkan menjadi lima dusun yakni Dusun Lappaanni pecahan dari Dusun Lembang-lembang hingga sekarang.

Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Massaile yaitu :

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Desa yang Pernah Memimpin di Desa

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	Ma'mun	Kepala Desa	1989-1997
2	Ma'mun	Kepala Desa	1998-2002
3	Jamaluddin	Kepala Desa	2003-2007
4	Drs. Muh Ramli	Kepala Desa	2008-2010
5	Niswa	Kepala Desa	2011 Sampai sekarang

Sumber: Data Kantor Desa Massaile

a. Kondisi Geografis Desa Massaile

1) Letak Wilayah

Desa Massaile berbatasan :

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Aska

Sebelah Timur: Berbatasan dengan

Desa Lembang Lohe.

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan

Desa Saotengah.

Sebelah Barat : Berbatsan dengan

Desa Alenangka.

2) Luas Wilayah

Secara topografi, Desa Massaile dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, perkebunan, pesawahan kegiatan ekonomi dan lain-lain yang terdiri dari :

Perkebunan	: 1.842,00	Ha
Persawahan	: 824,00	Ha
Pekarangan	: 390,00	Ha
Pemukiman	: 160,00	Ha
Kuburan	: 3,00	Ha
Prasarana umum lainnya:	14,00	Ha

b. Demografi

Jumlah penduduk Desa Massaile secara administratif tercatat berjumlah 3.179 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 829 KK di tahun 2019, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Massaile

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.588 orang
2	Perempuan	1.591 orang
Jumlah		3.179 orang

Sumber : Data Kependudukan Desa Massaile Tahun 2019

Jumlah penduduk Desa Massaile ialah 3.179 jiwa, dengan 1.588 jiwa penduduk laki-laki dan 1.591 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki memang tidak hanya terjadi di Desa Massaile saja melainkan hampir di setiap Lurah/Desa pun demikian, bahkan bisa kita temui pada level kabupaten.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan

kewirausahaan dan pada akhirnya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, oleh karena itu dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan juga akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, dan juga mudah menerima informasi yang lebih maju. Berikut taraf atau tingkat penduduk Desa Massaile, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Desa Massaile

No	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum TK/ Sekolah usia 3- 6 tahun	95	90	185

	Sedang TK usia 3-6 tahun	100	125	225
2	Tidak pernah sekolah usia 7-8 tahun	189	225	414
	Sedang SD usia 7-12 tahun	120	168	288
	Usia 12-56 tahun tidak pernah sekolah	300	240	540
3	Tidak tamat SD usia 12-56 tahun	235	295	530
	Tamat SD/ sederajat	142	143	285
4	Sedang SLTP/ sederajat	50	60	110
	Tamat SLTP/ sederajat	85	60	145
	Sedang SLTA/ sederajat	50	45	95
5	Sedang	40	35	75

	Diploma I/ sederajat			
6	Tamat Diploma II/ sederajat	65	90	155
7	Tamat S1 / sederajat	75	57	132
	Jumlah	1.546	1.633	3.179

Sumber: Data Kependudukan Desa Massaile Tahun

2017

**Tabel 4. Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut
Jenjang Pendidikan**

No	Tingkatan Sekolah	Siswa		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	Pendidikan anak usia dini			
	a. PAUD Kasih Sayang	13	14	61
b. PAUD Yasmin	18	16		
2	Sekolah Dasar SDN 49	100	125	225

	Sompong			
3	Sekolah Menengah Pertama MTS Al-aqsha	39	34	73
4	Sekolah Menengah Atas MA Al-Aqsha	40	45	95
	Jumlah			454

Sumber: Data Kependudukan Desa Massaile

Tahun 2017

3. Perekonomian Desa Massaile

Secara umum perekonomian Desa Massaile di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti PNS/TNI/POLRI, Nelayan, Guru Swasta, Guru Honor, Karyawan Swasta, Pedagang, wirausaha, Pensiunan, Tukang Kayu, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa
Massaile Berdasarkan Mata Pencaharian
Tahun 2017**

No	Pekerjaan	Jumlah		
		Laki- Laki	perempuan	jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	25	30	55
2	Pedagang barang kelontong	10	5	15
3	Pengusaha kecil, menengah dan besar	37	31	68
4	Guru swasta	5	3	8
5	Pedagang keliling	25	15	40
6	Tukang batu	37	0	37
7	Pembantu rumah tangga	0	115	115

8	Notaris	1	1	2
9	Belum bekerja	400	318	718
10	Pelajar	115	100	215
11	Ibu rumah tangga	0	713	713
12	Tukang jahit	0	3	3
13	Petani	1.120	67	1.187
14	Karyawan perusahaan swasta	1	1	2
	Jumlah	1.777	1.402	3.179

Sumber: Data Kependudukan Desa Massaile

Tahun 2017

4. Keagamaan

Masyarakat Desa Massaile mayoritas penduduknya menganut ajaran agama Islam, adapun tabel jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah Desa Massaile sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Desa Massaile Tahun 2017

No	Agama	pemeluk	Tempat Ibadah
1	Islam	3.179	14
2	Kristen Katolik	0	0
3	Kristen Protestan	0	0
4	Budha	0	0
5	Hindu	0	0
6	Konghucu	0	0

Sumber: Data Kependudukan Desa Massaile Tahun 2017

Tabel 7. Masjid di Desa Massaile

No	Nama Masjid	Tempat
1	Masjid Nurul Falah	Dusun Lappaanni
2	Masjid Miftahul Jannah	Dusun Lappaanni
3	Masjid Nurul Muslim	Dusun Lembag-Lembang
4	Masjid Nurul Khair	Dusun Boddi
5	Masjid Nurul Hasanah	Dusun Boddi

6	Masjid Abdul Rahman	Dusun Boddi
7	Masjid Nurul Jihad	Dusun Boddi
8	Masjid Nurul Yaqin	Dusun Urangah
9	Masjid Nurul Mustakim	Dusun Urangah
10	Masjid Nurul Aqsa	Dusun Urangah
11	Masjid Nurul Thaharah	Dusun Lappajene
12	Masjid Nurul Akhlak	Dusun Lappajene
13	Masjid Al-Fitrah	Dusun Lappajene
14	Masjid Darul Saqinah	Dusun Lappajene

C. Ternak *Inseminasi* Buatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Inseminasi buatan merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan populasi ternak sapi. Sistem *inseminasi* buatan pada ternak sapi, dinilai memberi keuntungan secara *financial*, telah menjadi pilihan pengembangbiakkan sapi pedaging oleh para peternak.

Pendapatan dapat diartikan dengan (Sumadji, 2006):

1. Perbedaan antara penerimaan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu.

2. Uang yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi, yang menyebabkan peningkatan dalam aktiva total.
3. Item-item, seperti sewa, bunga, hadiah, dan komisi.
4. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa.

Secara umum, usaha peternakan di Indonesia pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kategori berikut ini. Pertama, usaha peternakan yang bersifat pre-industri, yaitu usaha yang bersifat subsisten. Semua aktivitas dilakukan oleh peternak/petani, hampir tidak ada peran organisasi pemerintah maupun swasta. Usaha seperti ini masih banyak dijumpai di daerah pedalaman dan *remote area*, walaupun jumlahnya sudah sangat terbatas. Kedua, usaha peternakan yang mulai timbul pertimbangan industri (bisnis). Di sini peran pemerintah dalam banyak hal cukup dominan dan hampir tidak ada industri swasta yang terlibat (segmen ini yang berkontribusi pada lambatnya laju usaha ternak di masa lalu, oleh karena itu peran pemerintah dalam kegiatan ini hanya sebagai katalisator saja). Contoh dari usaha ini antara lain peternakan kerbau, peternakan ayam buras, peternakan sapi di beberapa *remote area*, peternakan kambing, dan lain-lain. Ketiga, usaha peternakan pada tahap *ekspansi*, peran

swasta dan peran pemerintah cukup besar. Pada tahap ini, peran pemerintah dalam hal penelitian dan pengembangan cukup dominan. Walaupun swasta sudah tertarik untuk berusaha, seperti dalam usaha peternakan sapi perah, domba, itik, dan lain-lain. Keempat, usaha peternakan pada tahap industri yang sudah matang, peran swasta sangat dominan serta usaha tani telah mampu mengembangkan penelitian dan pengembangan untuk mendukung usahanya. Disini peran pemerintah hanya sebatas pada kegiatan fasilitas, koordinasi, dan deregulasi.

Berdasarkan tipologi, usaha peternakan sapi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu usaha peternakan sebagai usaha sampingan dengan tingkat pendapatan kurang dari 30%, usaha peternakan sebagai *fix farming* dengan tingkat pendapatan sebesar 30-70%, serta usaha peternakan sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan dari usaha ini dapat menghidupi peternak secara layak (Nurtini & UM, 2018).

Setelah adanya program *inseminasi* buatan yang dikeluarkan oleh pemerintah, telah banyak masyarakat yang merasakan dampak dari ternak sapi *inseminasi* buatan tersebut. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa

narasumber di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe mengenai Budidaya Ternak Sapi *Inseminasi* Buatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. seperti yang dikatakan oleh bapak Jumain yang telah memelihara sapi jenis *inseminasi* buatan sejak tahun 2017

Saya telah memelihara tenak sapi *inseminasi* buatan sejak tahun 2017, saya memelihara ternak sapi *Inseminasi* buatan karena dapat meningkatkan pendapatan hingga 2x lipat, karena cepatnya proses pertumbuhan yang dialami ternak sapi IB jika dibandingkan dengan ternak sapi lokal. Saya dapat mengatakan lebih besar karena saya juga memelihara ternak sapi lokal (Jumain, 2019).

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Ratna yang mengatakan:

Saya telah memelihara ternak sapi *inseminasi* sejak tahun 2015, dan penghasilan yang saya peroleh meningkat jika dibandingkan dengan ternak sapi lokal. Dan menurut saya tidak ada perbedaan dengan proses pemeliharaan sapi lokal serta biaya pemeliharaan yang dikeluarkan juga sama saja dengan biaya pemeliharaan sapi lokal, akan tetapi masa birahi dari ternak sapi *inseminasi* buatan lebih lama (Ratna, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan kedua narasumber bahwa ternak sapi *inseminasi* buatan sangat menguntungkan bagi masyarakat peternak, karena dapat meningkatkan perekonomian dengan cepat sesuai

dengan kecepatan tumbuh ternak. Dan proses pemeliharaan yang dilakukan juga sama dengan ternak sapi lokal hal itu dirasakan oleh peternak yang memiliki lahan khusus untuk penanaman rumput untuk makanan ternak.

Meskipun dalam memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa peternak sapi *inseminasi* buatan seperti yang dikatakan oleh bapak Hasibe selaku peternak sapi sebagai berikut :

Usaha ternak sapi *inseminasi* buatan memang sangat menguntungkan karena memiliki nilai jual yang mahal, akan tetapi terkadang ada induk sapi hasil *inseminasi* buatan yang mengalami masa birahi yang terlambat, sehingga proses produksi ternak juga melambat, akibatnya merugikan peternak (Hasibe, 2019).

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Hasra selaku peternak sapi:

Saya memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan dan ternak sapi lokal, saya merasakan perbedaan pendapatan yang saya peroleh, dimana ternak sapi *inseminasi* buatan lebih menguntungkan akan tetapi ada kendala yang saya alami seperti kurangnya persediaan makanan ternak yang saya miliki, dan juga induk sapi yang saya miliki masa birahi yang terlambat (Hasra, 2019).

Akan tetapi sebagian besar masyarakat peternak memilih untuk tidak memelihara ternak sapi jenis *inseminasi* buatan karena disebabkan oleh beberapa hal seperti yang dikatakan oleh Andi Thamrin A yang mengatakan:

Saya tidak memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan karena, pada suatu saat kandungan dalam rahim ibunya mengalami suatu kesempitan pada saat melahirkan (Thamrin. A, 2019).

Hal serupa juga dikatakan oleh peternak sapi lokal lain:

Tolleng mengatakan bahwa, “saya tidak memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan, karena saya mengkhawatirkan kondisi sang induk jika melahirkan anak hasil *inseminasi* buatan yang terlalu besar jika dibandingkan dengan kondisi sang induk.” (Tolleng, 2019).

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan kedua narasumber bahwa alasan sebagian masyarakat tidak berminat memelihara ternak sapi lokal karena mereka mengkhawatirkan kondisi induk sapi mereka jika melahirkan anak sapi *inseminasi* buatan. Akan tetapi para peternak sapi lokal menyadari bahwa pendapatan yang diperoleh dari ternak sapi *inseminasi* buatan lebih besar dari beternak sapi lokal.

Hal itu diungkapkan oleh Andi Thamrin A yang menyatakan, “Sapi *inseminasi* buatan lebih menguntungkan akan tetapi pakan ternak itu sangat sulit utamanya obat-obatan.” (Thamrin. A, 2019).

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Andi Thamrin A dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat takut untuk mengambil resiko terhadap ternak sapi lokal mereka jika ternak tersebut dilakukan *inseminasi* buatan. Meskipun pada saat melahirkan ternak tersebut akan mendapat bantuan dari pihak peternakan.

Dari hasil penelitian, pihak peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian mengenai kendala yang dialami peternak sapi *inseminasi* buatan diantaranya :

1. Masa birahi dari ternak sapi *inseminasi* buatan lebih lama jika dibandingkan dengan induk sapi lokal.
2. Kurangnya persediaan makanan yang peternak miliki untuk memenuhi kebutuhan ternak.
3. Sulitnya proses melahirkan induk sapi lokal jika telah dilakukan proses *inseminasi* buatan.

Dari beberapa kendala di atas pihak peternak belum menemukan solusi mengenai masalah diatas, sehingga sebagian besar peternak memilih untuk memelihara ternak sapi lokal, ada juga memelihara kedua jenis ternak sapi

tersebut atau memilih untuk membeli ternak sapi *inseminasi* buatan yang masih kecil untuk dikembangkan, apabila sudah memiliki ukuran yang lebih besar maka peternak akan menjual dengan harga yang cukup mahal.

Meskipun ternak sapi *inseminasi* buatan memiliki banyak kendala dalam proses pemeliharaan akan tetapi sebagian besar masyarakat peternak tetap berani itu memelihara ternak tersebut karena mereka telah merasakan manfaat dari beternak sapi *inseminasi* buatan yaitu dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh.

D. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

1. Deskripsi Data

Tabel 8

Data Responden Peternak

No.	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Toba	45	Dusun Lembang-lembang	SD
2	Marsuki	42	Dusun Lembang-lembang	SD

3	Ilham	35	Dusun Lembang- lembang	SD
4	Bahar	40	Dusun Lembang- lembang	SD
5	Sudirman	45	Dusun Lembang- lembang	SMA
6	Hasibe	60	Dusun Lembang- lembang	SD
7	Ardi	23	Dusun Lembang- lembang	SD
8	Makmur	43	Dusun Lembang- lembang	SMP
9	Ramli	40	Dusun Lembang- lembang	SD
10	Rahing	26	Dusun Lembang- lembang	STM
11	A. Thamrin	59	Dusun Lembang-	S1

			lembang	
12	Madewing	57	Dusun Lembang- lembang	SD
13	Fatmawati	55	Dusun Lembang- lembang	SD
14	Samsu	29	Dusun Boddi	SD
15	Ambo	45	Dusun Boddi	SD
16	Sulaeman	50	Dusun Boddi	SD
17	Abbas	45	Dusun Boddi	SMA
18	Alkab	57	Dusun Boddi	SMA
19	Rusman	45	Dusun Boddi	SMP
20	Sultan	55	Dusun Boddi	SD
21	Uttang	40	Dusun Boddi	SMP
22	Agus	35	Dusun Boddi	S1
23	Hadi	35	Dusun Boddi	SMP
24	Asri	50	Dusun Boddi	SMP
25	Alwi	35	Lappa Anni	SMP
26	Sanuddin	60	Lappa Anni	SD

27	Naharuddin	65	Lappa Anni	SD
28	Herman	26	Urangah	SMA
29	Tang	41	Urangah	SD
30	Ina	38	Urangah	SD

Tabel 9
Data Hasil Variabel Biaya Produksi

No.	Nama Responden	Nomor Jawaban Angket												Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Toba	4	1	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	38
2	Marsuki	2	4	4	2	4	2	3	3	1	4	1	1	31
3	Ilham	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	31
4	Bahar	3	1	2	3	2	1	3	4	4	2	2	1	28
5	Hasibe	2	1	4	3	4	1	2	2	4	4	2	2	31
6	Sudirman	1	1	2	2	4	1	1	3	2	2	2	1	22
7	Ardi	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	23
8	Makmur	4	1	4	4	3	1	3	3	4	3	3	1	34
9	Ramli	3	1	4	4	3	1	4	1	4	2	2	1	30
10	Rahing	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	23
11	A. Thamrin	3	1	4	4	3	1	4	2	4	4	3	2	35
12	Madewing	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	3	1	36
13	Fatmawati	4	1	4	4	4	1	3	2	4	2	4	2	35
14	Samsu	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28
15	Ambo	3	1	2	3	2	1	3	3	4	2	2	1	27
16	Sulaeman	2	2	3	2	4	1	1	3	2	3	2	2	27
17	Abbas	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	41
18	Rusman	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	1	39
19	Alkab	3	1	2	3	2	1	3	3	4	2	2	1	27
20	Sultan	3	1	4	3	3	1	3	3	4	3	3	1	32
21	uttan	2	2	4	2	2	3	3	3	1	1	1	1	25
22	Agus	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	37
23	Hadi	4	2	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	38
24	Asri	3	2	3	2	4	2	3	3	1	1	4	3	31
25	Alwi	3	1	4	4	2	2	4	1	4	2	2	1	30
26	Sanuddin	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	40

Tabel 10

No.	Nama Responden	Nomor Jawaban Angket														Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Toba	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	37
2	Marsuki	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	34
3	Ilham	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	30
4	Bahar	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	3	3	3	30
5	Hasibe	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	35
6	Sudirman	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	30
7	Ardi	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	35
8	Makmur	4	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	35
9	Ramli	4	1	1	4	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	37
10	rahing	3	1	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	35
11	A.Thamrin	4	2	4	4	4	1	4	3	3	1	1	3	3	3	40
12	Madewing	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	45
13	Fatmawati	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	44
14	samsu	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	37
15	Ambo	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	37
16	Sulaeman	4	2	1	4	3	3	4	3	2	1	1	3	2	2	35
17	Alkab	4	2	1	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	40
18	Abbas	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	35
19	Rusman	4	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	35
20	Sultan	2	2	1	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	39
21	Uttang	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	33
22	Agus	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	46
23	Hadi	1	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	42
24	Asri	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	46
25	Alwi	1	4	1	4	3	1	4	2	2	4	4	3	1	3	37
26	sanuddin	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	35

2. Analisis Data

1. *Descriptive Statistics*

Tabel 11

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	37.07	4.283	30
Biaya Produksi	31.60	5.500	30

Hasil data SPSS

Dari tabel *Deskriptive Statistics* diatas, maka dapat diketahui gambaran deskripsi data masing-masing variabel yaitu diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel biaya Produksi 31,60 dengan *standard deviation* 5,500, dan variabel pendapatan 37,07 dengan *standard deviation* 4,283.

2. Variabel Masuk dan Keluar

Tabel 12*Variables Entered/Removed*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya Produksi ^b	.	Enter

Hasil data SPSS

- a. Dependent Variable: Pendapatan
- b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah biaya produksi sedangkan variabel yang dikeluarkan tidak ada.

3. Model Summary

Tabel 13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.456 ^a	.208	.180	3.878	.208	7.370	1	28	.011

Hasil data SPSS

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hubungan (korelasi) antara biaya produksi dengan pendapatan petani positif, yaitu $r = 0,456$. Arti positif adalah hubungan antara variable x dan y searah, maksud searah disini adalah semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Adapun untuk mengetahui besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak sapi

inseminasi di Desa Massaile Kec.Tellulimpoe dapat dilihat pada $R\ Square=0,208$ atau 20,8%. Jadi besar pengaruh biaya Produksi terhadap Pendapatan peternak sapi *inseminasi* buatan sebesar 20,8%.

4. Anova

Tabel 14
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.829	1	110.829	7.370	.011 ^b
Residual	421.038	28	15.037		
Total	531.867	29			

Hasil data SPSS

- a. Dependent Variable: Pendapatan
- b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

Dari table diatas dapat dianalisis:

a. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak ditinjau dari segi ekonomi Islam di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

Ha : Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak ditinjau dari segi ekonomi Islam di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

b. Kaidah Pengujian

Berdasarkan nilai probabilitas

Jika Probabilitas (sig) > α maka Ho diterima

Jika Probabilitas (sig) < α maka Ho ditolak

Dimana :

Dari tabel diatas diperoleh nilai probablitas (sig) = 0,01 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan hasil $0,01 < 0,05$.

4. Koefisien

Tabel 15
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1(Constant)	25.2834	4.197		6.155	.000	17.236	34.433
Biaya Produksi	.355	.131	.456	2.715	.011	.087	.624

Hasil data SPSS

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat biaya produksi yang dipengaruhi oleh pendapatan peternak adalah $Y = 25,837 + 0,355X$. Untuk menguji validnya persamaan regresi digunakan cara uji probabilitas.

Kriteria pengujian :

Jika Probabilitas (sig) $\geq \alpha$ maka H_0 diterima

Jika Probabilitas (sig) $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak

Dari tabel diatas diketahui nilai $\text{sig} = 0,00$

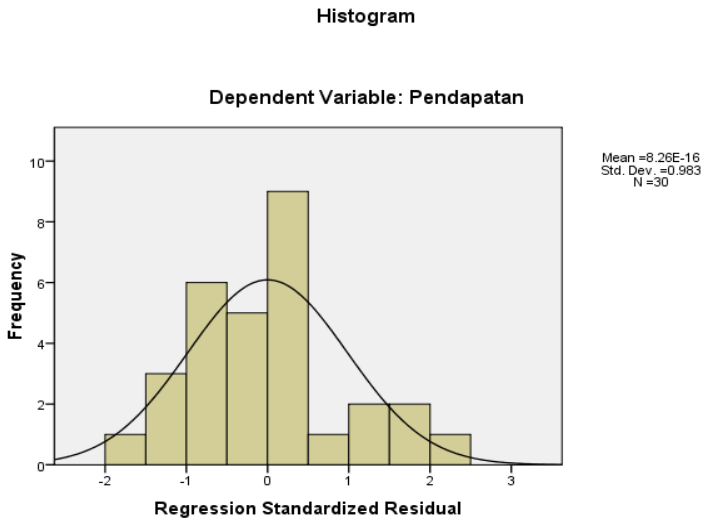
Nilai α , karna uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

Ternyata $\text{sig} = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani.

5. Histogram

Gambar 16

Histogram



Hasil data SPSS

E. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel *anova* yang telah dilakukan melalui analisis data SPSS 24, diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,01 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

Adapun untuk mengetahui besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*=0,208 atau 20,8%. Jadi besar pengaruh biaya Produksi terhadap Pendapatan peternak sebesar 20,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama dengan masyarakat peternak di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe, kami dari pihak peneliti menemukan beberapa hal antara lain:

1. Pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurung waktu tertentu. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa.
2. Ada beberapa alasan mengapa sebagian besar masyarakat enggan untuk memilih ternak sapi *inseminasi* buatan, antara lain :
 - a. Masa birahi dari ternak sapi *inseminasi* buatan lebih lama.
 - b. Kurangnya persediaan makanan yang mereka miliki.
 - c. Sulitnya melahirkan induk sapi lokal jika telah dilakukan *inseminasi* buatan.

3. Berdasarkan tabel *anova* yang telah dilakukan melalui analisis data SPSS 24, diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,01 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Massaile Kec. Tellulimpoe.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, kami dari pihak peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Kepada pihak pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan kondisi ternak dari setiap masyarakat apabila terjadi masalah dalam pengelolaan agar kiranya diberikan beberapa saran atau masukan.
2. Kepada peternak, agar dapat menyediakan lahan untuk dijadikan tempat untuk penanaman makanan ternak dan lebih mendekatkan diri kepada pihak pemerintah terkait.

Sekian dan terima kasih, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, F., & Said, I. S. (2013). *Pembibitan Ternak Dengan Inseminasi Buatan*. Penebar Swadaya Grup.
- Agusta, Q. T. M., Lestari, D. A. H., & Situmorang, S. (2014). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 2(2), 109–117.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Baidresani. (2014, February 7). JENIS-JENIS SAPI TERKENAL DI INDONESIA. *Write Story To Be History*.
<https://Baidresani.Wordpress.Com/2014/02/07/Jenis-Jenis-Sapi-Terkenal-Di-Indonesia/>
- Boedi, A., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Elfath. (N.D.). Budidaya Ternak Menyangkut Pemasaran Dan Kesehatan. *Usaha Budidaya Dan Beternak*. Retrieved July 1, 2022, From [Http://Beternak-Budidaya.Blogspot.Com/2013/02/Budidaya-Ternak-Menyangkut-Pemasaran.Html](http://Beternak-Budidaya.Blogspot.Com/2013/02/Budidaya-Ternak-Menyangkut-Pemasaran.Html)

Ismaya, S. (2006). Kamus Perbankan. *Bandung: Pustaka Grafika*.

Kadariah, A. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Indonesia Library; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. [Https://Lib.Ui.Ac.Id](https://lib.ui.ac.id)

MARDATILLAH, M. (2019). *PENGARUH JUAL BELI INSEMINASI BUATAN PADA SAPI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA BIRORO KEC. SINJAI TIMUR* [Phd Thesis]. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.

NAJMIAH, N. (2019). *PENGARUH METODE INTENSIFIKASI PRODUKSI BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DUSUN PANGASA KECAMATAN SINJAI TIMUR* [Phd Thesis]. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.

- Nurtini, S., & UM, M. A. (2018). *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Indonesia*. UGM PRESS.
- Press, U. G. M. (2014). *Bioteknologi Inseminasi Buatan Pada Sapi Dan Kerbau*. UGM PRESS.
- Rosikh, A., Aria, A., & Qomarudin, M. (2015). Analisis Perbandingan Angka Calving Rate Sapi Potong Antara Kawin Alami Dengan Inseminasi Buatan Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan, Lamongan*.
- Sabran, S. (2015). *Pengaruh Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Peningkatan Populasi Sapi Potong Di Kabupaten Bantaeng* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saparinto, C. (N.D.). *34 Bisnis Peternakan Hasilkan Jutaan Rupiah*. Penebar Swadaya Grup.
- Sibagariang, M., Lubis, Z., & Hasnudi, H. (2010). Analisis Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi Dan Strategi Pengembangannya Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 3(2), 104–112.
- Siregar, A. R. (2012). *Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan Di Kabupaten Sragen* [Phd Thesis]. UNS (Sebelas Maret University).

- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*.
- Sudarsono, H. (2004). *Konsep Ekonomi Islam; Suatu Pengantar: Ekonosia*. Yogyakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumadji, P. (2006). *Kamus Ekonomi*. Wacana Intelektual.
- Susilorini, T. E., & Sawitri, M. E. (2008). *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya Grup.
- WAHID, S. H. (2018). TINDAK PIDANA YANG DILAKUKAN PARA REMAJA DI KABUPATEN BONE (ANALISIS YURIDIS DANN KRIMINOLOGIS). *AL-AHKAM*, 1(1).
- ZAKIAH, Z. (2019). *KONTEKSTUALISASI PRINSIP KEADILAN AKAD MUDHARABAH STUDI KASUS PETERNAK SAPI DI DUSUN BERRU KECAMATAN KAHU KAB. BONE* [Phd Thesis]. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETERNAK SAPI LOKAL DI DESA MASSAILE, KEC. TELLULIMPOE

1. Data Pribadi

Nama :
Nik :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Jumlah ternak :
Pendidikan terakhir :
Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah bapak/ibu memiliki ternak sapi *inseminasi* buatan ?
- b. Apakah anda pernah memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan ?
- c. Apa alasan bapak/ibu tidak memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan?
- d. Apakah menurut anda ternak sapi lokal dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan keuntungan ternak sapi *inseminasi* buatan?

- e. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi kebutuhan ternak tiap bulannya ?
- f. Seberapa besar keuntungan yang anda peroleh dari usaha ternak sapi lokal ?

PEDOMAN WAWANCARA

B. PETERNAK SAPI *INSEMINASI* BUATAN DI DESA MASSAILE, KEC. TELLULIMPOE

3. Data Pribadi

Nama :

Nik :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jumlah ternak :

Pendidikan terakhir :

Hari/tanggal :

4. Pertanyaan

g. Kapan bapak/ibu memulai usaha ternak sapi *inseminasi* buatan ?

h. Apakah bapak/ ibu hanya memelihara ternak sapi *inseminasi* buatan ?

i. Apa alasan bapak/ibu memilih usaha ternak sapi *inseminasi* buatan?

j. Apakah ada kendala yang bapak/ibu alami selama melaksanakan usaha ternak sapi

inseminasi buatan, dan bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala itu ?

- k. Berapa biaya pemeliharaan yang bapak/ibu keluarkan selama satu bulan terhadap satu ekor sapi *inseminasi* buatan ?
- l. Berapa keuntungan yang bapak/ibu peroleh dari tiap ekor sapi *inseminasi* buatan yang anda pelihara ?

Data Responden Peternak

No.	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Toba	45	Dusun Lembang-lembang	SD
2	Marsuki	42	Dusun Lembang-lembang	SD
3	Ilham	35	Dusun Lembang-lembang	SD
4	Bahar	40	Dusun Lembang-lembang	SD
5	Sudirman	45	Dusun Lembang-lembang	SMA
6	Hasibe	60	Dusun Lembang-lembang	SD
7	Ardi	23	Dusun Lembang-lembang	SD
8	Makmur	43	Dusun	SMP

			Lembang- lembang	
9	Ramli	40	Dusun Lembang- lembang	SD
10	Rahing	26	Dusun Lembang- lembang	STM
11	B. Thamrin	59	Dusun Lembang- lembang	S1
12	Madewing	57	Dusun Lembang- lembang	SD
13	Fatmawati	55	Dusun Lembang- lembang	SD
14	Samsu	29	Dusun Boddi	SD
15	Ambo	45	Dusun Boddi	SD
16	Sulaeman	50	Dusun Boddi	SD
17	Abbas	45	Dusun Boddi	SMA

18	Alkab	57	Dusun Boddi	SMA
19	Rusman	45	Dusun Boddi	SMP
20	Sultan	55	Dusun Boddi	SD
21	Uttang	40	Dusun Boddi	SMP
22	Agus	35	Dusun Boddi	S1
23	Hadi	35	Dusun Boddi	SMP
24	Asri	50	Dusun Boddi	SMP
25	Alwi	35	Lappa Anni	SMP
26	Sanuddin	60	Lappa Anni	SD
27	Naharuddin	65	Lappa Anni	SD
28	Herman	26	Urangah	SMA
29	Tang	41	Urangah	SD
30	Ina	38	Urangah	SD

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kunjungan Ke Rumah Peternak



Gambar 2. Kunjungan ke Rumah Peternak



Gambar 3. Kunjungan ke Rumah Peternak



Gambar 4. Ternak Sapi *Inseminasi* buatan



Gambar 5. Ternak Sapi *Inseminasi* buatan

BIODATA PENULIS

Nama : MUTMAINNAH
NIM : 150103045
Tempat/ TGL. Lahir : Sinjai, 18 September 1996
Alamat : Desa Massail Kec. Tellulimpoe

Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : SDN 49 SOMPONG, Tamat
Tahun 2009.
2. SLTP : SMPN 4 SIN-SEL, Tamat
Tahun 2012.
3. SMA : SMAN 2 SIN-SEL, Tamat
Tahun 2015.

Handphone : 085256105017

Email :
innamutmainnah961@gmail.com

Nama Orang Tua : Madwin (Ayah)
: Ratna (Ibu)